

BAB III

RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEBIJAKAN KEUANGAN DAERAH

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

3.1.1 Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2011 dan Perkiraan Capaian Tahun 2012

Berdasarkan kondisi perekonomian makro Tahun 2011, Provinsi Sumatera Utara masih tumbuh relatif baik, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,58%, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar Rp. 314,5 triliun, PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 sebesar Rp. 126,45 triliun, PDRB Perkapita sebesar Rp. 24,07 juta, khusus untuk capaian pertumbuhan ekonomi ini, Sumatera Utara bahkan berada diatas capaian Nasional yang hanya tumbuh sebesar 6,50 %.

Jika dilihat dari struktur ekonomi pembentuk PDRB pada tahun 2011 sektor industri pengolahan masih menjadi menyumbang terbesar yakni sebesar 22,50%, diikuti sektor pertanian sebesar 22,48%, Perdagangan, Hotel, Dan Restoran mencapai 19,11%, Jasa – jasa 11,02%, Pengangkutan Dan Komunikasi mencapai 9,18%, Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan 6,97%, Bangunan sebesar 6,42%, Pertambangan Dan Penggalian 1,38%, Listrik, Gas, dan Air Bersih mencapai 0,94%.

Selain itu dari sisi Pembentukan Modal Tetap Bruto (investasi) terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana tahun 2010 PMTB memberikan sumbangan bagi PDRB sebesar 20,68% dan di tahun 2011 menurun menjadi 20,56%, dari sisi perdagangan luar negeri Sumatera Utara juga masih surplus sebesar 6,93 milyar US\$ di tahun 2011 dengan rincian volume Ekspor sebesar 8,16 juta/Ton, dengan nilai sebesar US\$ 11,88 milyar, Volume Impor sebesar 6,71 juta/ton dengan nilai sebesar US\$ 4,95 milyar.

Tingkat pencapaian investasi di Provinsi Sumatera Utara baik dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2011 juga masih menunjukkan kondisi yang lebih baik bila dibandingkan tahun 2010, dimana untuk PMA dari rencana investasi sebesar US\$ 951,39 juta, telah direalisasikan sebesar US\$ 658,46 juta atau tingkat realisasi mencapai 69,21%, sementara untuk kondisi PMDN juga capaiannya baik dari segi nominal, dimana dari rencana investasi yang ditargetkan sebesar Rp. 4,69 triliun terealisasi sebesar Rp. 2,00 triliun atau terealisasi sebesar 42,70%.

Pencapaian tingkat inflasi Sumatera Utara Tahun 2011 mencapai 3,67%, tingkat inflasi ini merupakan terendah ketiga yang pernah di capai setelah tahun 1999 yang mencapai 1,37%, dan tahun 2009 sebesar 2,61%, adapun kondisi Nilai Tukar Petani (NTP) pada tahun 2011 (Desember) telah mencapai sebesar 103,13 kondisi ini sedikit dibawah dari capaian tahun 2010 yang mencapai 103,42.

Adapun untuk pencapaian makro ekonomi tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara berdasarkan perhitungan BPS telah mencapai 6,58% lebih tinggi dari capaian nasional yang hanya 6,50% dan bahkan capaian ini melebihi target dalam RPJMD Provsu 2009-2013 dan RKPDP Tahun 2011 sebesar 6,50%. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku juga meningkat menjadi Rp. 314,15 triliun, dan atas dasar harga konstan juga meningkat menjadi Rp. 126,45 triliun, sehingga menjadikan PDRB/perkapita Sumatera Utara sebesar Rp. 24,07 juta, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya sebesar Rp. 21,23 juta atau naik sebesar Rp. 2,84 juta.

Struktur ekonomi tahun 2011 juga masih disumbang oleh 2 sektor yang juga menjadi penyumbang terbesar di tahun 2010 yakni Industri pengolahan sebesar 22,50% disusul berturut turut oleh pertanian sebesar 22,48%, perdagangan hotel dan restoran sebesar 19,11%, jasa-jasa sebesar 11,02%, pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,18%, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6,97%, bangunan sebesar 6,42%, pertambangan dan penggalian 1,38%, serta, listrik gas dan air bersih sebesar 0,94%.

Selain hal tersebut PMTB tahun 2011 juga mengalami peningkatan yakni dari Rp. 57,01 triliun tahun 2010 menjadi Rp. 64,58 triliun, akan tetapi dari sisi sumbangannya terhadap PDRB terjadi penurunan dari 20,68% menjadi 20,56%, hal ini sebagai akibat Ekspor barang dan jasa yang meningkat dari 39,35% tahun 2010 menjadi 43,52% tahun 2011, sehingga investasi mengalami kontraksi/penurunan sebesar 0,12%.

Hal yang menggembirakan adalah neraca perdagangan luar negeri Sumatera Utara masih tetap surplus pada tahun 2011 yakni sebesar US\$. 6,93 milyar, dengan rincian volume ekspor mencapai 8,16 juta ton dan nilai ekspor sebesar US\$ 4,95 milyar, sementara impor volumenya mencapai 6,71 juta ton dengan nilai impor sebesar US\$ 4,95 milyar, pencapaian ini merupakan capaian tertinggi dalam sejarah perdagangan luar negeri Sumatera Utara.

Sementara untuk investasi yang diperoleh pada tahun 2011 dari rencana PMDN sebesar Rp. 4.693.168,12 juta terealisasi sebesar Rp. 2.004.055,78 juta atau terealisasi sebesar 42,70%, kondisi ini lebih baik dari tahun 2010 walaupun dari sisi realisasi tetap lebih baik tahun 2010 akan tetapi dari sisi nominal investasi yang terealisasi lebih baik tahun 2011, hal ini terlihat dari dari total rencana investasi sebesar Rp. 205.850,21 juta terealisasi sebesar Rp. 909.300,34 juta atau terealisasi sebesar 441,71%. Sementara untuk kondisi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2011 dari rencana investasi sebesar US\$ 951.392,89 ribu terealisasi investasi PMA sebesar US\$ 658.466,72 ribu atau terealisasi sebesar 69,21% lebih baik dari kondisi tahun 2010 dari sisi nominal akan tetapi dari sisi realisasi persentase tetap lebih baik tahun 2010.

Hal lainnya yang tidak begitu baik pencapaiannya adalah tingkat inflasi Sumatera Utara yang lebih baik capaiannya dari tahun sebelumnya dimana tahun 2011 capaiannya mencapai 3,67% dan hal ini jauh dibawah target dalam RKPD sebesar 6,50%, tentunya hal ini merupakan suatu prestasi tersendiri bagi Pemerintah Daerah, sebab daya beli masyarakat dapat terus dijaga dengan melakukan berbagai upaya seperti operasi pasar dan terus melakukan pembangunan fasilitas infrastruktur ekonomi.

Hal lainnya Nilai Tukar Petani tahun 2011 (Desember) mencapai 103,13, sedikit dibawah capaian tahun 2010 yang sebesar 103,42, tentunya hal ini perlu terus untuk diperbaiki sebab merupakan tolok ukur kinerja dan kesejahteraan umum dari para petani telah lebih baik dan harus terus ditingkatkan daya belinya, sebab hampir 48% penduduk Sumatera Utara berkerja di sektor pertanian.

EKONOMI (TIM)

3.1.2 Prospek dan tantangan Perekonomian Daerah Tahun 2012 dan Tahun 2013

International Monetary Fund (IMF) mengungkapkan dalam release terbarunya pada Maret 2012 mengestimasi bahwa pertumbuhan ekonomi global secara perlahan meningkat karena adanya pulihnya perekonomian Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Meski begitu, risiko perlambatan ekonomi masih membayangi.

IMF juga menyampaikan, risiko tersebut datang dari krisis utang zona euro ataupun gejolak harga minyak karena kondisi geopolitik masih mampu mengganggu pertumbuhan ekonomi global. Meskipun, saat ini krisis keuangan di zona euro mulai menemukan titik temu. Dan untuk itu IMF telah meningkatkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia yang semula diprediksi 4,1 persen untuk 2013 dari sebelumnya 3,9 persen.

Sementara itu, Amerika Serikat, secara bertahap mendapat momentum pertumbuhan ekonomi yang baik. IMF memberikan kenaikan proyeksi untuk Amerika Serikat untuk tahun 2013, akan berada di 2,4 persen dari sebelumnya 2,2 persen. Hal ini melihat pengangguran tahun ini di Negara Amerika Serikat sebesar 8,2 persen akan berangsur turun pada 2013 ke level 7,9 persen.

Sedangkan China dan negara berkembang lainnya mulai mengalami pertumbuhan bertahap namun tidak melebihi batasan tahun-tahun sebelumnya. IMF menyatakan bahwa negara berkembang akan tumbuh 5,7 persen tahun 2012 dan sebesar 6,01 persen tahun 2013, hal ini memperbaiki hasil estimasi sehingga melakukan revisi yang semula 5,4 persen (2012) dan perkiraan 5,9 persen (2013) yang dibuat pada Januari 2012.

Adapun Asian Development Bank tetap optimis bahwa ekonomi Asia khususnya negara-negara emerging market akan tetap tumbuh dengan sumbangannya terhadap perekonomian dunia akan tetap dominan.

Adapun beberapa hasil estimasi ADB terhadap perekonomian Emerging Market disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Region/Negara	Tahun	
	2012	2013
Emerging East Asia	6,9	7,3
China	8,5	8,7
ASEAN	5,2	5,7
Indonesia	6,4	6,7

Malaysia	4,0	5,0
Philipina	4,8	5,0
Singapura	2,8	4,5
Thailand	5,5	5,5
Vietnam	5,7	6,2

Sumber : *Proyeksi Asian Development Bank*

Untuk Indonesia berdasarkan proyeksi Ekonomi Indonesia yang disusun oleh otoritas moneter (Bank Indonesia), pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan mencapai 6,7-7,2%, lebih baik dari capaian estimasi yang diharapkan pada tahun 2012 yang diharapkan tumbuh 6,5-7,0, adapun sumber-sumber pertumbuhannya masing-masing diharapkan dari peran yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Proyeksi Bank Indonesia terhadap Ekonomi Indonesia 2012-2013

Proyeksi	Tahun	
	2012	2013
Pertumbuhan PDB (%)	6,5-7,0	6,7-7,2
- Konsumsi Masyarakat (%)	5,6-6,0	5,7-6,1
- Konsumsi Pemerintah (%)	5,7-6,1	5,9-6,3
- Investasi (%)	12,0-13,5	12,5-13,9
- Ekspor barang dan Jasa (%)	11,7-12,3	12,2-12,6
- Impor Barang dan Jasa (%)	15,1-15,5	15,8-16,2

Sumber : *Proyeksi Bank Indonesia*

Selain hal tersebut diatas, Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2013 di kisaran 6,8 persen hingga 7,2 persen. Diproyeksikan sumbangan sektor investasi akan meningkat menjadi kisaran 3,03 persen hingga 3,13 persen, dan hal ini berarti akan terjadi pergeseran dari konsumsi masyarakat dan pemerintah yang selalu dominan tereduksi ke sektor investasi dan hal ini mengindikasikan bahwa investasi prime mover dalam pertumbuhan ekonomi.

Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepan begitu pula dengan Sumatera Utara terjadi seiring dengan masih kuatnya permintaan domestik dan kondisi eksternal yang tetap baik, permintaan domestik khusus untuk Sumatera Utara masih mendominasi dari struktur PDRB, akan tetapi perlahan telah terjadi pergeseran dimana ekspor telah mulai meningkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB dimana pada tahun 2011 ekspor dikurangi impor mencapai 9,23%, sementara di tahun 2010 hanya mencapai 7,50%.

Peningkatan peran perdagangan luar negeri ini ditopang dengan meningkatnya nilai ekspor Sumatera Utara yang pada tahun 2011 telah menembus angka psikologis 2 digit yakni US\$ 11,88 milyar atau meningkat sebesar 29,90%, adapun nilai impornya sebesar US\$ 4,95 milyar, sehingga Sumatera Utara surplus sebesar US\$ 6,93 milyar.

khusus untuk sasaran Sumatera Utara sebagaimana yang ditargetkan dalam RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2013 untuk tahun 2011 ditargetkan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara adalah 6,50% dan telah dapat dicapai diatas target sebesar 6,58%, 2012 sebesar 6,74% dan 2013 sebesar 6,98%, tentunya target ini jauh lebih optimis dari sasaran yang ingin dicapai nasional, hal ini akan dapat tercapai terlebih lagi dengan semakin giatnya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara memperbaiki fasilitas infrastruktur ditambah lagi dengan tahun 2012 perkiraan Bandara Kuala Namu akan selesai pembangunannya.

Peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi diperkirakan juga akan semakin meningkat, hal ini didorong berbagai faktor positif seperti potensi pencapaian *investment grade* yang semakin membaik serta perbaikan iklim investasi dan birokrasi, khususnya dengan telah dibentuknya Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan batas waktu pemberian izin investasi (*doing business*) yang semakin dipersingkat prosesnya.

Dari sisi eksternal, ekspor diperkirakan tumbuh kuat memenuhi permintaan di negara-negara partner dagang, khususnya untuk komoditi unggulan Sumatera Utara seperti kelapa sawit dan karet dimana direncanakan akan dilakukan peningkatan nilai tambah dengan telah terbentuknya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Sei Mangkei sebagaimana amanat Peraturan pemerintah No. 29 tahun 2012.

Untuk tahun 2012 dan 2013 berdasarkan PDRB lapangan usaha, peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama akan didukung oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Sementara dari sisi investasi, prospek investasi juga akan cerah, hal ini didorong oleh berbagai faktor antara lain stabilitas makroekonomi yang diperkirakan tetap terjaga serta potensi pasar di Indonesia begitu pula dengan Sumatera Utara karena besarnya jumlah populasi dibanding daerah Provinsi lainnya di luar Jawa.

Volume perdagangan luar negeri khususnya ekspor juga diperkirakan akan tumbuh diatas 6%, bahkan untuk pasar negara-negara berkembang lebih besar dari 6%, sementara untuk negara maju diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,7%, selain faktor permintaan ekspor Sumatera Utara tahun 2012 dan 2013 juga tumbuh kuat dengan dorongan dari trend kenaikan harga komoditas, dengan kuatnya permintaan domestik dan tingginya pertumbuhan ekspor juga akan mendorong impor barang dan jasa yang diperkirakan akan tumbuh sekitar 9%-10% pada tahun 2012 dan 2013. Dengan demikian kinerja ekspor yang tumbuh kuat juga akan menyebabkan pertumbuhan impor pada trend yang sama.

Adapun untuk besaran laju pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran secara lengkap disajikan dalam tabel dibawah ini :

Komponen Penggunaan	Laju Pertumbuhan		Kontribusi	
	2012	2013	2012	2013
1. Konsumsi Rumah Tangga	6,13	4,20	61,93	60,32
2. Konsumsi Nirlaba	0,99	4,49	0,43	0,42
3. Konsumsi Pemerintah	10,93	10,92	10,04	10,41
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,09	11,67	19,84	20,71
5. Perubahan stock	-15,34	0,56	0,50	0,47
6. Ekspor Barang dan Jasa	7,12	7,86	52,28	52,71
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	6,56	7,05	45,01	45,04
PDRB	6,74	6,98	100,00	100,00

Sumber : Data estimasi

Perkembangan sektor pertanian pada tahun 2012 dan 2013 masih akan diwarnai dengan fenomena anomali cuaca yang diperkirakan akan dapat mempengaruhi produksi dan produktifitas sektor pertanian, sejauh ini anomali cuaca sedang dicarikan jalan keluarnya khususnya untuk komoditas padi dengan menciptakan varietas baru yang tahan akan curah hujan tinggi dan hama penyakit, penyediaan fasilitas infrastruktur pertanian seperti perbaikan irigasi dan pembangunan beberapa bendungan maupun embung di daerah strategis tanaman pangan akan tetap menjadi perhatian khusus baik Pemerintah maupun Pemerintah Provinsi Sumatera Utara maupun Pemerintah Kabupaten/Kota.

Terkait dengan rencana Pemerintah untuk melakukan penghematan subsidi BBM dengan melakukan berbagai program antara lain pembatasan pemakaian BBM bersubsidi maupun rencana menaikkan harga BBM pada tahun 2012 yang akan berimplikasi pada ekonomi tahun 2013, juga akan diantisipasi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dengan mengembangkan secara bertahap energi-energi baru dan terbarukan. Selain hal itu Pemerintah juga akan mendorong perkembangan tanaman tebu dalam rangka persiapan swasembada gula tahun 2014.

Dengan prospek perekonomian tersebut diatas, maka diharapkan sasaran-sasaran makro ekonomi Sumatera Utara akan tetap dapat tercapai untuk peningkatan pembangunan Sumatera Utara, akan tetapi berbagai tantangan dalam mewujudkan sasaran-sasaran makro ekonomi harus diantisipasi, adapun beberapa tantangan tersebut antara lain :

1. Kekhawatiran terhadap pemulihan ekonomi global karena ketidakjelasan penanganan krisis ekonomi di negara-negara Eropa dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang akan mendorong kenaikan komoditas pangan.
2. Sumatera Utara masih tergolong daerah rawan bencana baik banjir, longsor, gunung berapi khususnya di beberapa daerah yang justru menjadi sentra produksi pangan seperti Karo, Mandailing Natal, Serdang Bedagai, Deli Serdang dan lainnya.
3. Harga minyak dunia yang kecenderungannya juga akan semakin tinggi, dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya kebijakan pemerintah yang akan menurunkan subsidi BBM dan energi listrik, hal ini akan mendorong peningkatan biaya produksi yang berimbas pada tidak kompetitifnya produk-produk Indonesia dan Sumatera Utara khususnya.
4. Potensi tekanan inflasi sebagai dampak kebijakan Pemerintah di bidang harga (administrated price)

5. Kondisi infrastruktur yang masih memprihatinkan dan perlu ditingkatkannya belanja pemerintah untuk keperluan infrastruktur ini disamping menerapkan KPS (Kerjasama Pemerintah dan Swasta) untuk membangun jalan, jembatan, pelabuhan, perlistrikan, telekomunikasi dan lain-lain, terlebih lagi dengan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei akan sangat membutuhkan fasilitas infrastruktur yang lebih baik lagi agar investor berkeinginan berinvestasi di daerah Sumatera Utara.
6. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah ekonomi utama yang sampai saat ini belum bisa diatasi, terlebih lagi banyaknya yang meragukan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan serta standar yang dipergunakan untuk pengukurannya.
7. Semakin tingginya persentase dan nilai impor Sumatera Utara juga menjadi salah satu yang akan menurunkan devisa negara dimana tahun 2011 pertumbuhan impor mencapai 38,51% lebih tinggi dari tahun 2010 yang mencapai 31,28% dan bahkan dari tahun 2009 yang sempat mengalami kontraksi sebesar 26,29%.

3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.1 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari PAD, meliputi: pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, Lain-lain PAD yang sah, sedangkan Dana perimbangan, terdiri dari: Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Buka Pajak (Sumber daya Alam), Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

Sebagai salah satu daerah otonom di Indonesia, kondisi pendapatan khususnya Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara dalam pembiayaan pembangunan daerahnya telah melebihi dari 50%, dan trendnya terus meningkat, dimana pada tahun 2010 komponen PAD dalam APBD mencapai 63,64%, tahun 2011 mencapai 70,14% dan tahun 2012 sedikit menurun akibat dicantukannya belanja hibah bagi biaya operasional sekolah (BOS) pada komponen pendapatan daerah sehingga komponen PAD dalam APBD menjadi 54,92%.

Melalui program optimalisasi, dengan melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber pungutan Daerah, penerimaan tahun 2013 diperkirakan dapat meningkat dan mencapai target sebagaimana yang ditetapkan dalam rangka peningkatan kapasitas fiskal, sebagai sumber dana untuk pembiayaan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, pembangunan dan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Adapun untuk secara garis besarnya berikut disampaikan realisasi dan perkiraan pendapatan daerah Provinsi Sumatera Utara dalam tabel :

Tabel 3.1.
Tabel Realisasi dan Proyeksi/Target Pendapatan
Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2010 s.d tahun 2014

Kod Rek	URAIAN	Jumlah				
		APBD Tahun	APBD Tahun	Tahun Berjalan	Proyeksi /Target pada Tahun Rencana 2013	Proyeksi /Target pada Tahun 2014
		2010	2011	2012		
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1.1	Pendapatan asli daerah	2.540.764.081.412	3.472.896.647.230	4.026.427.214.194	4.530.192.509.564	5.080.694.326.459
1.1.1	Pajak daerah	2.204.109.225.000	3.097.600.000.000	3.616.583.914.677	4.174.814.416.397	4.675.792.146.365
1.1.2	Retribusi daerah	52.100.607.052	21.167.043.590	30.660.584.268	22.160.584.268	24.819.854.380
1.1.3	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	166.170.217.719	283.140.590.785	301.290.524.903	229.290.524.903	263.684.103.638
1.1.4	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	118.384.031.641	70.989.012.855	77.892.190.346	103.926.983.996	116.398.222.076
1.2	Dana perimbangan	1.319.893.082.234	1.450.206.336.844	1.686.144.432.759	1.847.038.760.698	1.921.900.784.000
1.2.1	Dana bagi hasil pajak/Bagi hasil bukan pajak	477.521.893.234	463.292.036.844	541.126.805.759	654.763.434.968	694.049.241.066
1.2.2	Dana alokasi umum	813.233.489.000	948.867.500.000	1.103.389.237.000	1.147.524.806.480	1.227.851.542.934
1.2.3	Dana alokasi khusus	29.137.700.000	38.046.800.000	41.628.390.000	44.750.519.250	
1.3	Lain-lain pendapatan daerah yang sah	131.342.944.000	27.755.746.000	1.619.965.360.000	1.627.926.408.070	1.659.929.821.311
1.3.1	Hibah	131.342.944.000	27.755.746.000	27.755.746.000	27.755.746.000	27.755.746.000
1.3.2	Dana darurat	-	-	-	-	-
1.3.3	Bagi hasil pajak dari provinsi dan dari pemerintah daerah lainnya	-	-	-	-	-
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus			1.592.209.614.000	1.600.170.662.070	1.632.174.075.311
1.3.5	Bantuan Keuangan dari provinsi pemerintah daerah lainnya**					
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH (1.1 +1.2+1.3)	3.992.000.107.646	4.950.858.730.074	7.332.537.006.953	8.005.157.678.332	8.662.524.931.770

Ketahanan fiskal Daerah akan terus ditingkatkan. Perkiraan Penerimaan Daerah Tahun Anggaran 2012 termasuk Pendapatan Asli Daerah, penerimaan Dana Perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah sebesar Rp. 7.332.537.006.958,-, yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 4.026.427.214.194,-, Dana Perimbangan sebesar Rp. 1.686.144.432.759,- serta Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar Rp.1.619.965.360.005,-.

Sedangkan pada tahun 2013 *estimasi* penerimaan sektor Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara akan diprediksi meningkat diperkirakan sebesar 8,40%, antara lain dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 12,51% atau Rp. 4.174.814.416.397,- Dana Perimbangan diperkirakan meningkat sebesar 9,54% yakni menjadi Rp. 1.847.038.760.698,-, serta Lain-lain Pendapatan yang Sah diperkirakan akan meningkat sebesar 0,50% menjadi Rp. 1.627.926.408.075,- penerimaan ini belum termasuk sisa lebih perhitungan anggaran tahun 2012.

Dari komponen penerimaan PAD diharapkan di tahun 2013 adanya peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, antara lain dari obyek pungutan pajak daerah sebesar Rp. 4.174.814.416.397,-, Retribusi Daerah sebesar Rp. 22.160.584.268,-, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar Rp. 229.290.524.903,- sedangkan penerimaan lainnya diharapkan bersumber dari deposito yang pelaksanaan dan besarnya masih belum dapat diprediksi, demikian juga bagi hasil perkebunan (pengusulan bagi hasilnya terus akan menjadi prioritas daerah) dan bagi hasil dari laba yang dikelola sebagai hasil operasional BUMN seperti PT. Angkasa Pura II dan PT. Pelindo sampai saat ini masih dalam proses pembahasan oleh Pemerintah.

Selain itu, penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) diharapkan akan lebih meningkat lagi dari tahun 2012 yang sebesar Rp.1.103.389.237.000,- atau diperkirakan meningkat sebesar 4,00% menjadi Rp. 1.147.524.806.480,-, begitu pula dengan Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak diharapkan juga akan meningkat signifikan sekitar 21,00% menjadi Rp. 654.763.434.968,-, Dana Alokasi Khusus (DAK) juga diperkirakan akan naik sekitar 7,50% menjadi Rp. 44.750.519.250,-. Dengan demikian kapasitas sumber penerimaan untuk anggaran Pendapatan Daerah diperkirakan pada tahun 2013 akan mendekati angka Rp.8,00 triliun.

3.2.2 Arah Kebijakan Belanja Daerah

Kondisi perekonomian Sumatera Utara sampai akhir tahun 2011 masih mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2010, nasional bahkan target RKPD Provsu Tahun 2011, hal ini mengindikasikan bahwa capaian kinerja pembangunan ekonomi Sumatera Utara telah berjalan sesuai dengan arahan kebijakan pembangunan yang telah digariskan dalam RKPD.

Namun, memasuki tahun 2012 melihat perkembangan situasi ekonomi dalam dan luar negeri khususnya trend perekonomian dunia yang akan menuju kondisi rebound/perbaikan, maka diperkirakan bahwa pada tahun 2013 pergerakan laju pertumbuhan ekonomi akan semakin menjanjikan dan lebih baik dari kondisi tahun 2012, hal ini dibuktikan dengan tetap positifnya laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2012, dimana pada triwulan I 2012 ini laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara masih tumbuh (yoy) sebesar 6,32%, sementara bila (qtq) masih tumbuh sebesar 2,07%.

Sejalan dengan kondisi tersebut, untuk mendorong gerak laju perekonomian tersebut, peran peningkatan Belanja Daerah yang meliputi belanja langsung, belanja tidak langsung, harus tetap menjadi perhatian untuk dilakukan percepatan realisasinya agar momentum pergerakan ekonomi tidak menjadi sia-sia, yang dialokasikan secara proporsional diarahkan kepada Pertama, Belanja Tidak langsung diupayakan untuk peningkatan kesejahteraan aparatur negara (PNS) dan Kedua, Belanja Langsung dengan memberikan penekanan kepada peningkatan kualitas pembangunan di sektor Infastruktur, pendidikan, kesehatan, pertanian dan UMKM.

Terkait dengan belanja ini, diharapkan program maupun kegiatan yang akan diimplementasikan dapat mewujudkan Agenda Pembangunan Nasional yang orientasinya masih pada *Pro Poor, Pro Job, Pro Growth dan Pro Environment*, dan mencapai Agenda Pembangunan Daerah.

Berdasarkan hasil analisis dan perkiraan sumber-sumber pendapatan daerah dan realisasi serta proyeksi pendapatan daerah dalam 3 (tiga) tahun terakhir, arah kebijakan yang terkait dengan belanja daerah, serta target penerimaan dan pengeluaran pembiayaan, selanjutnya dituangkan dalam format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Realisasi dan Proyeksi/Target Belanja Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2010 s.d tahun 2014

NO	Uraian	Jumlah				
		APBD Tahun 2010	APBD Tahun 2011	Tahun Berjalan 2012	Proyeksi /Target pada Tahun Rencana 2013	Proyeksi /Target pada Tahun 2014
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
2.1	Belanja Tidak Langsung					
2.1.1	Belanja pegawai	677.589.552.869	791.525.747.716	701.655.367.055	1.032.485.503.159	1.135.734.053.475
2.1.2	Belanja bunga	57.014.635				
2.1.3	Belanja subsidi					
2.1.4	Belanja hibah	375.907.500.000	388.445.000.000	2.085.111.202.000	1.900.000.000.000	1.800.000.000.000
2.1.5	Belanja bantuan sosial	85.146.575.000	70.975.800.000	87.419.700.000	84.419.700.000	80.000.000.000
2.1.6	Belanja bagi hasil kepada Provinsi/Kabupaten/kot a dan Pemerintah Desa*	651.441.388.233	806.703.718.293	714.259.949.277	1.560.578.350.909	1.650.000.000.000
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/kot a dan Pemerintahan Desa*	321.555.660.000	439.523.898.000	1.424.482.377.961	1.036.100.000.000	1.100.000.000.000
2.1.8	Belanja tidak terduga	10.000.000.000	18.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
B	JUMLAH BELANJA TIDAK LANGSUNG	2.121.697.690.737	2.515.174.164.009	5.022.928.596.293	5.623.583.554.068	5.775.734.053.475
2.2	Belanja Langsung					
2.2.1	Belanja pegawai	165.183.848.797	180.460.234.075	189.769.143.190	191.383.743.190	210.522.117.509
2.2.2	Belanja barang dan jasa	960.406.734.746	1.224.388.784.109	1.556.120.871.477	1.164.570.800.000	1.222.799.340.000
2.2.3	Belanja modal	890.502.561.536	1.244.802.564.880	909.033.766.610	1.405.488.645.351	1.546.037.509.886
C	JUMLAH BELANJA LANGSUNG	2.016.093.145.079	2.649.651.583.064	2.654.923.781.277	2.761.443.188.541	2.979.358.967.395
D	TOTAL JUMLAH BELANJA	4.137.790.835.816	5.164.825.747.073	7.677.852.377.570	8.385.026.742.609	8.755.093.020.870

3.2.3 Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Untuk kebijakan penerimaan dan pengeluaran pembiayaan daerah tahun 2013 diperkirakan penerimaan pembiayaan akan diperoleh dari sisa lebih perhitungan tahun anggaran 2012, yang diperkirakan akan berjumlah lebih kurang Rp. 695.869.064.272,-

Penggunaan dari pembiayaan antara lain diprioritaskan untuk menutup defisit anggaran serta penyertaan modal pada beberapa BUMD milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara seperti pada PT. Bank Sumut, PDAM Tirtanadi, PT. Perkebunan, PD. AIJ dan PT. Sarana dan Prasarana Daerah, dan PD. Perhotelan.

Adapun secara rinci kondisi dan proyeksi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan daerah Provinsi Sumatera Utara disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3.
 Proyeksi Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah
 Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2014

NO	Jenis Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Jumlah				
		APBD Tahun 2010	APBD Tahun 2011	Tahun Berjalan 2012	Proyeksi/Target pada Tahun Rencana 2013	Proyeksi/Target pada Tahun 2014
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
3.1	Penerimaan pembiayaan					
3.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	346.533.461.276	404.884.722.999	700.027.786.491	695.869.064.272	450.000.000.000
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
3.1.3	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-	-	-
3.1.4	Penerimaan pinjaman daerah	-	-	-	-	-
3.1.5	Penerimaan kembali pemberian pinjaman	-	-	-	-	-
3.1.6	Penerimaan piutang daerah	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	346.533.461.276	404.884.722.999	700.027.786.491	695.869.064.272	450.000.000.000
3.2	Pengeluaran pembiayaan					
3.2.1	Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-
3.2.2	Penyertaan modal (Investasi) daerah	200.081.201.863	190.917.706.000	344.869.400.621	316.000.000.000	250.000.000.000
3.2.3	Pembayaran pokok utang	661.531.243	-	9.843.015.253	-	-
3.2.4	Pemberian pinjaman daerah	-	-	-	-	-
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	200.742.733.106	190.917.706.000	354.712.415.874	316.000.000.000	250.000.000.000
	JUMLAH PEMBIAYAAN NETTO	145.790.728.170	213.967.016.999	345.315.370.617	379.869.064.272	200.000.000.000